



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN FASE PONDASI PADA ANAK USIA DINI

THE ROLE OF THE TEACHER IN IMPROVING THE FOUNDATION PHASE IN EARLY CHILDREN

Novi Susanti¹, Tania Putri², Trisna Putri³, Lia Wandira⁴, Natasya⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Islam Batang Hari
Email: Novihen328@gmail.com¹, tp935429@gmail.com², trisnaputri081@gmail.com³,
liawandira0@gmail.com⁴, natasyalucia@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 02-09-2024

Revised : 05-09-2024

Accepted : 07-09-2024

Published : 09-09-2024

Abstract

The teacher's role in the foundation phase of children's learning is important in guiding and forming a solid foundation for their progress. In these early stages, teachers play a key role as facilitators, guides and encouragers for children in achieving the required learning outcomes. The foundation phase is an important period in a child's development, where the teacher is not only a source of knowledge, but also a driver of children's motivation and creativity. With the right approach, teachers can help children grow their interest in learning, social skills, and develop their cognitive and emotional abilities. Therefore, the role of wise and caring teachers is crucial in helping children achieve learning achievements in the foundation phase.

Keywords: *Teacher's Role, Learning Outcomes, Learning Motivation, Foundation Phase*

Abstrak

Peran guru dalam fase pondasi pembelajaran anak memiliki arti penting dalam memandu dan membentuk landasan yang kokoh bagi kemajuan mereka. Dalam tahap-tahap awal ini, guru memegang peran kunci sebagai fasilitator, pembimbing, dan penyemangat bagi anak-anak dalam meraih capaian pembelajaran yang diperlukan. Fase pondasi merupakan periode penting dalam perkembangan anak, di mana guru tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga penggerak motivasi dan kreativitas anak-anak. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu anak-anak dalam menumbuhkan minat belajar, keterampilan sosial, serta pengembangan kemampuan kognitif dan emosional mereka. Oleh karena itu, peran guru yang bijaksana dan peduli sangatlah krusial dalam membantu anak-anak mencapai pencapaian pembelajaran pada fase pondasi.

Kata Kunci: *Peran Guru, Capaian Pembelajaran, Motivasi Belajar, Fase Pondasi*

PENDAHULUAN

Fase pondasi dalam perjalanan pendidikan anak merupakan masa yang krusial dan kaya akan potensi perkembangan. Ini adalah fase di mana anak-anak mulai membangun landasan penting bagi pembelajaran mereka yang akan datang. Menurut Hasanah & Priyantoro (2019) periode ini tidak hanya menentukan kemampuan akademis mereka, tetapi juga membentuk dasar untuk perkembangan emosional, sosial, dan kognitif yang lebih lanjut.



Tahap-tahap awal ini, peran guru memegang peranan yang sangat penting. Guru bukan hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi penggerak utama yang membentuk pola pikir, keterampilan, dan sikap anak-anak terhadap pembelajaran (Anggraini, dkk 2022). Mereka bertindak sebagai fasilitator yang memandu proses belajar, membangun fondasi yang kokoh untuk kemajuan masa depan anak-anak.

Peran guru dalam fase pondasi mencakup berbagai aspek yang membentuk kemajuan anak. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membantu anak-anak mengeksplorasi dunia sekitarnya, memotivasi mereka untuk belajar, dan membentuk kreativitas serta minat mereka terhadap pembelajaran (Yennizar, Susanti & Kiska, 2022). Dengan memberikan stimulus yang tepat, guru mampu membangun fondasi yang solid untuk keterampilan sosial, kognitif, dan emosional yang akan memengaruhi perkembangan jangka panjang anak-anak.

Melalui keterlibatan yang baik dan pendekatan yang sensitif, guru menjadi agen yang mendorong anak-anak dalam meraih pencapaian pembelajaran yang penting pada fase awal ini. Oleh karena itu, memahami peran guru yang memainkan peran penting dalam membantu anak-anak mencapai capaian pembelajaran pada fase pondasi menjadi sangat krusial dalam membangun pondasi yang kokoh bagi pertumbuhan mereka.

METODE

Penelitian tentang peran guru dalam membantu anak-anak mencapai capaian pembelajaran pada fase pondasi melibatkan pendekatan yang komprehensif. Melalui studi observasi yang intensif terhadap interaksi di dalam kelas, akan tercapai pemahaman mendalam tentang bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan menerapkan berbagai strategi untuk membantu anak-anak pada tahap awal ini (Wati & Trihantoyo, 2020). Selain itu, wawancara dengan guru-guru tersebut akan memberikan pandangan langsung dari para pelaku pendidikan tentang teknik-teknik yang mereka gunakan, tantangan yang mereka hadapi, serta pengalaman mereka dalam membimbing dan memotivasi anak-anak. Dalam konteks ini, wawancara dengan orang tua atau perawat anak juga akan memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana dukungan di lingkungan rumah memengaruhi proses pembelajaran fase pondasi anak-anak. Menurut Anggraena, dkk (2022) analisis dokumen kurikulum juga diperlukan untuk memahami pendekatan pengajaran yang diusung dan bagaimana hal itu diterjemahkan dalam praktik kelas. Melalui penggabungan metode-metode ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang komprehensif tentang peran guru dalam membentuk landasan pembelajaran yang kokoh bagi anak-anak pada fase pondasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi observasi yang dilakukan dalam lingkungan kelas menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana interaksi guru dengan siswa pada fase pondasi. Pengamatan ini mencakup pendekatan pengajaran, respon siswa terhadap materi, dan teknik-teknik khusus yang digunakan guru untuk membimbing proses pembelajaran (Lamote, 2017). Dari sisi wawancara dengan guru-guru, terungkap banyak perspektif tentang tantangan yang mereka hadapi dalam membimbing anak-anak pada tahap awal, strategi yang efektif, serta pengalaman-pengalaman



pribadi yang menjadi landasan pendekatan mereka dalam mengajar (Sukiyat, 2020). Wawancara dengan orang tua dan perawat anak juga menyoroti peran lingkungan rumah dalam mendukung pembelajaran anak pada fase pondasi. Dari analisis dokumen kurikulum, kami memperoleh gambaran lebih jelas mengenai isi kurikulum yang diimplementasikan dan sejauh mana hal tersebut direfleksikan dalam praktik pengajaran di lapangan.

Melalui studi observasi yang terperinci, kami mendapati bahwa pendekatan guru dalam mengajar pada fase pondasi sangatlah beragam. Beberapa guru mengadopsi metode interaktif yang mengundang partisipasi aktif siswa, sementara yang lain lebih menekankan pada pendekatan individual atau berbasis kelompok kecil (Mirrota, 2024). Perbedaan ini memunculkan variasi dalam tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan wawancara yang menyoroti pentingnya adaptasi dalam pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa pada fase pondasi.

Dalam pembahasan, kami membandingkan hasil observasi dengan wawancara, mencari korelasi antara praktik yang diamati di kelas dengan pandangan dan pengalaman para guru. Perbandingan ini membantu dalam memahami keefektifan strategi pengajaran yang diterapkan dalam membantu anak-anak mencapai pencapaian pembelajaran (Kiska, dkk 2023). Selain itu, kami juga menyoroti pengaruh lingkungan rumah dalam membentuk fondasi pembelajaran anak (Muktamar, dkk 2023). Wawancara dengan orang tua atau perawat memberikan wawasan penting mengenai dukungan yang diberikan di rumah dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemajuan anak dalam belajar.

Wawancara dengan orang tua atau perawat anak mengungkapkan bahwa lingkungan rumah memiliki peran krusial dalam menopang kemajuan anak-anak dalam pembelajaran. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, keberadaan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, dan interaksi yang positif antara anak dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar anak pada fase pondasi (Kurniawan, Kiska & Damayanti, 2022).

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

“Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasardasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap dirinya; dasar-dasar kemampuan literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni untuk membangun sikap positif terhadap belajar dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.”

Capaian Pembelajaran Fase Fondasi terdiri atas tiga elemen yang perlu dikembangkan secara terpadu, yaitu: Elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti; Elemen Jati Diri; dan Elemen Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni. Bagian berikut akan menjabarkan setiap elemen secara detil berdasarkan tiga aspek informasi yang sudah disebutkan di atas.

Analisis kurikulum dan implementasinya dalam kelas juga menjadi fokus pembahasan. Kami mencoba menemukan keterkaitan antara isi kurikulum dengan metode pengajaran yang



diterapkan oleh guru. Pertanyaan kunci meliputi sejauh mana kurikulum menjadi panduan yang efektif dalam membentuk strategi pengajaran guru, serta apakah strategi-strategi ini sesuai dengan kebutuhan anak-anak pada fase pondasi.

KESIMPULAN

Studi observasi dan wawancara guru dalam penelitian ini membuka jendela luas terhadap dinamika pengajaran pada fase pondasi. Variasi pendekatan guru dalam kelas menunjukkan kebutuhan akan adaptasi metode pengajaran yang inklusif, memperhatikan gaya belajar siswa secara individual. Di samping itu, peran lingkungan rumah yang didukung oleh orang tua atau perawat anak memiliki implikasi signifikan dalam membentuk landasan pembelajaran anak pada fase ini. Dukungan yang diberikan di rumah, baik dalam menciptakan lingkungan belajar maupun interaksi yang positif, memainkan peran sentral dalam kemajuan anak-anak pada tahap awal pendidikan.

Analisis kurikulum menggarisbawahi pentingnya kesesuaian antara kurikulum yang diadopsi dan praktik pengajaran di kelas. Sementara kurikulum dapat memberikan panduan, praktik di lapangan memerlukan fleksibilitas dan adaptasi untuk memenuhi kebutuhan siswa secara efektif. Rekomendasi penelitian menggarisbawahi perlunya kolaborasi antara sekolah dan orang tua serta pengembangan program pelatihan untuk guru guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif bagi anak-anak pada fase pondasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika & Profesi Kependidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Litera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. (Bandung: Diva Press.)
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.
- Kurniawan, D. A., Kiska, N. D., & Damayanti, L. (2022). Teaching Primary School Students through Local Cultural Games for Improving Positive Characters. *International Journal of Instruction*, 15(3), 1047-1078.



- Lamote, H. (2017). Kesulitan-kesulitan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah DDI Labibia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 10(1), 55-72.
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 89-101.
- Muktamar, A., Iswahyudi, M. S., Salong, A., Wote, A. Y. V., Rahmatiyah, R., Riyadi, S., ... & Leuwol, F. S. (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sukiyat, H. (2020). *Strategi implementasi pendidikan karakter*. Jakad Media Publishing.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.
- Yennizar, N., Susanti, N., & Kiska, N. D. (2022). Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 29-34.